

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTsN 3 Tapin

Nama Madrasah	: MTsN 3 Tapin
Jenis Madrasah	: Negeri
Status Sekolah	: Terakreditasi (A)
N S M	: 121163050003
NPSN	: 30315329
Alamat Madrasah	: Jl. Bendungan Binuang
Kelurahan	: Tungkap
Kecamatan	: Binuang
Kabupaten	: Tapin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Negara	: Indonesia
Kode Pos	: 71183
Telepon	: 051736146
E-mail	: mtsnbinuang@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1982 penegerian tahun 1993
Status Tanah	: Milik Sendiri/ sertifikat wakaf
Status Gedung	: Milik Sendiri

2. Latar Belakang dan Singkat Berdirinya MTsN 3 Tapin

Panitia pendiri Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Binuang dibentuk pada tanggal 6 maret 1980. Diresmikan oleh bapak Drs. H. Sain atas nama kantor wilayah departemen agama provinsi kalimantan selatan pada tanggal 2 juli 1980.

Madrasah Tsanawiyah kecamatan Binuang pada saat itu diubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Mi'rajul Ulum tahun 1994. Selanjutnya pada tahun 1994 berdasarkan SK Departemen Agama no. 240 tahun 1994. Diresmikan penegriannya.

MTsN Binuang sejak mulai berdiri tahun 1982 dalam perkembangan sampai sekarang sudah berjalan berkembang cukup pesat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari minat masyarakat kecamatan Binuang untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTsN Binuang. MTsN Binuang dipimpin oleh Muhammad Tarmizi 1994 sampai 2006, kemudian dipimpin oleh Hilal Najmi, M.Ag. sampai tahun 2007, setelah itu dipimpin oleh Slamet Ahmadi, S.Pd. sampai tahun 2016 dan dipimpin oleh Taufiqurrahman, M.Pd sampai tahun 2017, Mulai 11 Januari 2017 di pimpin oleh Lukman Taib, S. Ag 2018. Terakhir dipimpin oleh Moh. Abdul Kholik, S. Ag. MM. dari januari 2019 sampai dengan sekarang.

MTs Negeri Binuang yang berkedudukan di Binuang dengan letak wilayah berada di jalan Bendungan Kecamatan Binuang adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan kementerian Agama yang berada dibawah binaan Kasi Mapenda Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapin yang bertanggung jawab langsung kepada Kanwil Kementerian Agama Provinsi

Kalimantan Selatan. Pada bulan maret 2017 resmi berubah nama menjadi MTsN 3 Tapin.¹

3. Visi, misi dan tujuan MTsN 3 Tapin

a. Visi MTsN 3 Tapin

Berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, peduli pada lingkungan berdasarkan ilmu dan taqwa.

b. Misi MTsN 3 Tapin

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter umat yang mampu mengaktualisasi diri dalam masyarakat.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 4) Menjadikan MTsN 3 Tapin sebagai Madrasah model, peduli lingkungan dalam pengembangan pembelajaran imtaq dan iptek
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.²

c. Tujuan MTsN 3 Tapin

- 1) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan teknologi serta tumbuhnya keimanan dan taqwa sebagai bekal siswa ke jenjang yang lebih tinggi
- 2) Mampu meraih prestasi akademik dan non akademik

¹Dokumen MTsN 3 Tapin.

²Dokumen MTsN 3 Tapin.

- 3) Memiliki sikap dan akhlakul karimah dan mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari serta bebas dari buta baca tulis Al-Qur'an
- 4) Pelayanan BP/BK sebagai klinik dan mitra Madrasah yang dapat memecahkan permasalahan siswa dan karir yang menjadi sebuah kebutuhan bagi siswa.
- 5) Tercapainya lulusan yang berliterasi, peduli dan berperilaku ramah lingkungan hidup
- 6) Terciptanya kondisi lingkungan yang bersih, nyaman, asri dan hijau yang kondusif untuk proses pembelajaran
- 7) Terpeliharanya kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase sekolah dan sekitarnya.
- 8) Terkelolanya air, listrik, ATK secara efektif dan efisien
- 9) Termanfaatkannya sumber daya alam (air, listrik, dan keanekaragaman hayati) sebagai sumber pembelajaran.³

4. Struktur organisasi sekolah MTsN 3 Tapin

Tabel IV. I Struktur Organisasi Tata Usaha MTsN 3 Tapin

No	Nama	Jabatan
1	Moh. Abdul Kholik, S. Ag, M.M	Kepala Madrasah
2	Muhammad Noor, S.Sos	Kepala Tata Usaha
3	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Bendahara Pengeluaran
4	Iklimah, S.Kom	Staf Kepegawaian
5	Bainah	Staf Kepegawaian

³Dokumen MTsN 3 Tapin.

6	Liyan Ekawati	Staf Kesiswaan
7	Ahmad Ansyari	Ramu Kantor
8	Bainah	Staf Pengelola Keuangan
9	Muhammad Ilham	Keamanan
10	Raudhatul Jannah, S.kom	Staf Umum
11	M. Alwiyansyah	Staf Umum

Sumber: Dokumen MTsN 3 Tapin

5. Keadaan kepala madrasah, guru, dan penjaga MTsN 3 Tapin

Tabel IV.II Data Keadaan Kepala Madrasah, guru, dan penjaga MTsN 3 Tapin

No	Nama	Pangkat/Golongan
1	Moh. Abdul Kholik, S.Ag, M.M	Pembina IV/A
2	Ahmadi, S.Ag	Penata III/c
3	Bahrani, S.Pd.I	Penata Muda Tk.I III/b
4	Hanifah MD, S.Pd	Penata Muda Tk.I III/b
5	Risfadillah, S.Pd	Penata Muda Tk. I III/b
6	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Penata III/c
7	Hj. Warniah, S. Ag	Penata Tk.I III/d
8	Hirawati, S,Pd	Penata Tk.I III/d
9	Sapran, S.Ag	Penata TkI III/d
10	Rukiyah, S.Sos	Penata Muda Tk.I III/d
11	Nurul Khairina Prahesti, S.Pd.I	Penata Muda Tk.I III/d
12	Hamliyannur, M.Ag	Penata III/c
13	Siti Asiah, S.Ag	Penata Muda III/a
14	Raudah, S.Ag	Penata Muda III/a
15	Normawiyah, S.Pd.I	Penata Muda Tk.I III/b
16	Faridah, S.Ag	Penata III/c

17	Basiri, S.Ag	Penata Muda III/a
18	Alfian Noor, S.Sos.I	Penata Muda III/a
19	Sri Wulandari, S.Pd	Penata Muda Tk.I III/b
20	Rima Melati, S.Pd	Penata III/c
21	Dahlia, S.Ag	
22	Syamsiah, S.Pd.I	
23	Bardaini, S.Pd.I	
24	Abdul Basit	
25	Hj. Eka Kuswati	
26	Eka Sriwahyuni, S.Pd	
27	Desy Dwi Kamila R, S.Pd	
28	Siti Mahmudah, S.Pd	
29	Hadi Supono, S.Pd	
30	Nina Fajriani, S.Pd	
31	Nuriah, S.Pd	
32	Hisbul Aziz, S.Pd	
33	Hidayati, S.Pd	
34	Ahmad Safi'i, S.Pd	
35	Muhammad Nor, S.Sos	
36	Ahmad Ansyari	
37	Liyan Ekawati	
38	Bainah	
39	Iklimah, S.Kom	
40	Raudhatul Jannah, S.Kom	
41	M. Alwiyansyah	

Sumber: Dokumen MTsN 3 Tapin

6. Data Seluruh Peserta didik di MTsN 3 Tapin

Laki-laki : 184

Perempuan : 175

Seluruh Siswa di MTsN 3 Tapin : 359

7. Data Sarana prasarana MTsN 3 Tapin

MTsN 3 Tapin memiliki berbagai sarana yaitu : administrasi sekolah, alat praktek, alat olahraga, dan perlengkapan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh data mengenai data sarana dan prasarana MTsN 3 Tapin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁴

Tabel. IV. III
Data Sarana MTsN 3 Tapin 2021-2022

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	12	Baik
2	Papan Tulis	12	Baik
3	Lemari	12	Baik
4	Laptop	20	Baik
5	Meja Guru	12	Baik
6	Set Perangkat Lab Bahasa		Baik
7	Perlengkapan Ekstrakurikuler		Baik
8	ATK (Alat Tulis Kantor)		Baik
9	Alat Olahraga		Baik
10	Alat Ibadah		Baik

Sumber: Dokumen MTsN 3 Tapin

⁴Dokumen MTsN 3 Tapin.

MTsN 3 Tapin memiliki berbagai prasarana yaitu: kamar mandi pendidik, kamar mandi peserta didik, Ruang Kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang kepala sekolah, ruang ibadah dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh data mengenai prasarana MTsN 3 Tapin dapat dilihat dari tabel berikut⁵

Tabel. IV. IV
Data Prasarana MTsN 3 Tapin 2021-2022

No	Prasarana	Kondisi
1	Ruang Kelas	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	Baik
3	Ruang Koperasi	Baik
4	Musholla	Baik
5	Ruang Lab Komputer	Baik
6	Ruang Perpustakaan	Baik
7	Ruang Lab Bahasa	Baik
8	Ruang TU	Baik
9	Kamar Mandi/WC Guru	Baik
10	Kamar Mandi/ WC Siswa	Baik
11	Gudang	Baik

Sumber: Dokumen MTsN 3 Tapin

⁵Dokumen MTsN 3 Tapin.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin yang berkaitan dengan problematika guru dalam mengajar materi tata cara shalat pada masa pandemi. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengetahui problematika guru dalam mengajar materi tata cara shalat pada masa pandemi ini, peneliti mewawancarai guru fiqih dan peserta didik MTsN 3 Tapin yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Adapun hasil wawancara tersebut berikut ini:

1. Problematika guru dalam mengajar materi tata cara shalat pada masa pandemi di MTsN 3 Tapin.
 - a. Problem yang bersumber dari guru
 - 1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang guru itu sangat penting untuk dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Seperti halnya dalam jenjang pendidikan, guru/pendidik haruslah mengajar yang memang sesuai bidangnya, menguasai materi serta ahli mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Bardaini, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MTsN 3 Tapin, beliau mengatakan:

Ibu kuliah mengambil jurusan Bahasa Arab, untuk pelajaran fiqih ini sebenarnya bukan bidang Ibu dalam mengajar karena ibu seharusnya mengajar Bahasa Arab sesuai dengan jurusan yang ibu ambil waktu kuliah di IAIN Banjarmasin (sekarang UIN Antasari Banjarmasin). Dan dalam mengajar Fiqih di MTsN 3 Tapin Ini dapat dikatakan masih baru karena pada awalnya Ibu hanya menggantikan Guru mata pelajaran Fiqih yang telah meninggal dunia, selain itu juga Ibu saat ini ada mengajar Bahasa Arab untuk Kelas IX.⁶

⁶Wawancara dengan ibu Bardaini, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MTsN 3 Tapin, Rabu 15 Desember 2021, Ruang Kepala Sekolah.

2) Metode Pembelajaran

Dalam menggunakan metode pembelajaran seorang guru haruslah dapat menyesuaikan metode tersebut dengan materi yang akan diajarkan sehingga itu akan membantu dan mempermudah bagi peserta didik dalam memahami materi yang akan mereka terima. Misalnya dalam materi tata cara shalat hendaknya guru selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab akan lebih tepat lagi juga menggunakan metode demonstrasi karena itu dapat langsung memberikan contoh seperti pada praktek tata cara shalat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih yaitu ibu Bardaini, S.Pd.I, bahwa metode mengajar yang digunakan dalam menyampaikan bahan ajar adalah metode ceramah, tanya jawab, sesekali dengan metode demonstrasi.

Ibu pada saat mengajar pembelajaran daring materi shalat, ibu menggunakan metode ceramah dan juga memakai metode tanya jawab ketika menggunakan aplikasi *Whatsapp* dengan melewati pesan suara. Metode demonstrasi digunakan ketika pertemuan dalam kelas yaitu satu minggu sekali.⁷

3) Media pembelajaran

Media pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Ditambah lagi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan daring, hal tersebut menjadikan tantangan baru bagi para guru karena dalam penggunaan media pembelajaran kali ini dilakukan dengan sistem daring sehingga mengharuskan para guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan media

⁷Wawancara dengan ibu Bardaini, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MTsN 3 Tapin, Senin 20 Desember 2021, *Whatsapp Personal*.

pembelajaran, seperti pada penggunaan media daring aplikasi *Whatsapp*, *e-learning*, *Edmodo*, *Schoology*, *Google Meet*, *classroom* dan lain sebagainya. Hal ini sangatlah diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

Namun, dalam penggunaan media tersebut seorang guru haruslah menguasai, paham dan mampu dalam penggunaan teknologi internet. Dengan demikian, ketika guru sudah menguasai dan mampu dalam penggunaan teknologi internet, maka dari berbagai media itu dapat digunakan dan hal itulah yang akan membantu guru dalam menyampaikan bahan ajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih yaitu Ibu Bardaini, S.Pd.I, bahwa Ibu dalam ilmu teknologi internet ini tidak menguasai sehingga itu menjadi masalah pribadi bagi ibu ketika mengajar, bahwa dalam mengajar Ibu tidak pernah menggunakan media pembelajaran seperti *Classroom*, *E-learning*, *Google Meet*, karena Ibu tidak mengerti cara penggunaan media tersebut.⁸

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan kepala kepala sekolah MTsN 3 Tapin yaitu Bapak Moh. Abdul Kholik, S. Ag, M.M, Bahwa tenaga pendidiknyanya belum terbiasa menggunakan pembelajaran daring, sehingga masih minim pengalaman dalam menghadapi peserta didik yang tidak secara langsung bertemu seperti dalam pembelajaran tatap muka dan juga para guru disini tidak semua bisa dan mengerti dalam penggunaan teknologi internet karena guru-guru disini banyak sudah berumur, kecuali guru-guru yang masih muda mereka sudah terbiasa.⁹

Selain itu guru fiqih yaitu Ibu bardaini mengatakan tidak ada diadakannya pelatihan tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran seperti pada pengoperasian media *Google Classroom*, *Zoom* dan media lainnya. Sehingga para guru tidak menguasai media pembelajaran tersebut.

⁸Wawancara dengan Guru mata pelajaran fiqih MTsN 3 Tapin, tanggal 15 Desember 2021, pukul 10.00 WITA.

⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 3 Tapin, tanggal 14 Desember 2021, pukul 10.00 WITA.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan bidang kurikulum MTsN 3 Tapin yaitu bapak Ahmadi, S.Ag, bahwa tidak adanya pelatihan khusus dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring dari pemerintah sehingga guru tidak menguasai ilmu teknologi. Karena kurangnya kemampuan dalam penguasaan ilmu teknologi, guru dan siswa sama-sama belum siap untuk melaksanakan pembelajaran daring.¹⁰

b. Problem yang bersumber dari peserta didik

1) Finansial dan Sarana Pembelajaran

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih, bahwa peserta didik dari segi finansial mereka tidak semua berasal dari keluarga yang mampu, sehingga itu berdampak pada sarana pembelajaran karena diantara mereka ada yang tidak memiliki *Handphone*, dan ada juga yang tidak mampu untuk membeli kuota internet.¹¹

Problem dari segi finansial dan sarana pembelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada Kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Bahwa tidak semua peserta didik mempunyai *Handphone* sendiri, tidak semua peserta didik mampu membeli kuota internet, dan terkendala jaringan internet yang tidak stabil.¹²

Pada saat melakukan wawancara terhadap peserta didik tersebut terdapat ada dari mereka yang tidak memiliki *Handphone* pada saat pembelajaran daring. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Inggih kak, ulun waktu pembelajaran daring tidak punya *Handphone*”.¹³

¹⁰Wawancara dengan guru bidang kurikulum MTsN 3 Tapin, tanggal 15 Desember 2021, Ruang Kepala Sekolah.

¹¹Wawancara dengan ibu Bardaini, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MTsN 3 Tapin, Senin 20 Desember 2021, *Whatsapp Personal*.

¹²Wawancara dengan Peserta didik Kelas VII A, Kamis, 6 Januari 2022, di dalam Kelas.

2) Intelegensi (kecerdasan)

Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi cepat dan lambatnya dalam menerima informasi serta menyelesaikan masalah dengan tepat, terkait pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru nya itu juga berkaitan tentang bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi, metode yang digunakan apakah sudah sesuai dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. seperti halnya pada pembelajaran materi tata cara shalat yang baik dan benar. Intelegensi dapat diukur dengan kecepatan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Hasil wawancara peneliti kepada Kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D, yaitu:

Bahwa kami mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan Ibu melewati *Whatsapp*, biasanya Ibu memberikan penjelasan materi melalui pesan suara atau mengirimkan link *Youtube*, lalu kami memahami materi secara sendiri, terlebih bagi teman kami yang tidak memiliki *Handphone* tentunya ia harus mengikuti pembelajaran daring melalui *Handphone* temannya.¹⁴

3) Minat

Dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar karena dengan adanya minat akan mendorong mereka untuk menunjukkan atau mengeluarkan perhatiannya, aktivitasnya, keaktifannya, dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang sedang berlangsung.

¹³Wawancara dengan peserta didik dengan inisial P pada tanggal 01 Januari 2022, pukul 09.35 WITA.

¹⁴Wawancara dengan Peserta didik Kelas VII A, Kamis, 6 Januari 2022, di dalam Kelas.

Dari hasil wawancara peneliti kepada Kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D, yaitu:

Minat ataupun semangat kami dalam belajar dengan pembelajaran daring ini tidak bersemangat seperti pembelajaran dengan tatap muka, saat pembelajaran daring sering membuat kami tidak fokus akibat belajarnya menggunakan *Handphone*, ditambah lagi dikasih banyak tugas dan ada peserta didik yang tidak punya *Handphone* untuk mengikuti pembelajaran yang menjadikannya kesulitan untuk mengikuti pembelajaran yang berakibat minat semangat dalam belajar yang kurang.¹⁵

2. Upaya guru dalam mengajar materi tata cara shalat pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin.

a. Upaya dari guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih mengenai upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi, sebagai berikut:

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih yaitu Ibu Bardaini, S.Pd, Bahwa memang benar seharusnya Ibu mengajarnya Bahasa Arab namun untuk pembelajaran fiqih ini Ibu sudah pernah belajar waktu di pondok jadi Ibu hanya mengingat kembali pembelajaran yang telah lewat. Selanjutnya juga dalam mengajar materi fiqih ini, Ibu juga diberikan buku pegangan dalam mengajar sehingga buku itulah yang Ibu pelajari lebih dalam dan itulah yang menjadi solusi bagi Ibu.¹⁶

2) Metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih yaitu ibu Bardaini, S.Pd.I, upaya yang dilakukan ketika pembelajaran materi tata cara shalat saat pandemi.

¹⁵Wawancara dengan Peserta didik Kelas VII A, Kamis, 6 Januari 2022, di dalam Kelas.

¹⁶Wawancara dengan ibu Bardaini, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MTsN 3 Tapin, Senin 20 Desember 2021, *Whatsapp Personal*.

Bahwa ketika mengajar materi tata cara shalat dengan pembelajaran daring, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja menurut Ibu tidak begitu efektif sehingga solusinya agar pembelajaran praktek tata cara shalat ini dapat diterapkan oleh peserta didik dengan baik dan benar, maka Ibu menggunakan metode demonstrasi ketika belajar dalam kelas satu minggu sekali.¹⁷

3) Media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih yaitu ibu Bardaini, S.Pd.I, upaya yang dilakukan ketika pembelajaran materi tata cara shalat saat pandemi.

Bahwa Ibu tidak menguasai ilmu teknologi dan internet sehingga mencari media pembelajaran daring yang mudah dan enak dimengerti sehingga Solusi Ibu adalah dengan menggunakan media berupa aplikasi *Whatsapp*, dengan memberikan penjelasan media Audio (VN), lalu sesekali mengirimkan link video *Youtube*, tentang materi penjelasan dan gerakan shalat. ketika pembelajaran daring cuma itu yang paham dan mudah dalam menggunakannya.

Solusi jaringan yang bermasalah, maka penggunaan aplikasi *Whatsapp* ini merupakan solusi bagi peserta didik yang mengeluh bermasalah dengan jaringan yang tidak stabil karena Aplikasi *Whatsapp* cukup ringan dalam penggunaannya karena hanya melewati *Chat Group* dan pesan suara.

Solusi untuk peserta didik yang kuota yang tidak mencukupi, maka dengan hanya menggunakan *Whatsapp* inilah pengeluaran biaya kuota paling sedikit dan yang terjangkau bahkan dapat dibilang paling murah dalam biaya.¹⁸

b. Upaya dari peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik mengenai upaya yang mereka lakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi, sebagai berikut:

¹⁷Wawancara dengan ibu Bardaini, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MTsN 3 Tapin, Senin 20 Desember 2021, *Whatsapp Personal*

¹⁸Wawancara dengan ibu Bardaini, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MTsN 3 Tapin, Senin 20 Desember 2021, *Whatsapp Personal*.

1) Finansial dan Sarana Pembelajaran

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan memberikan pertanyaan yang sama mengenai upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi finansial dan sarana pembelajaran oleh peserta didik Kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Upaya bagi peserta didik yang tidak mampu beli kuota internet: Bahwa ada bantuan kouta dari sekolah yaitu pemberian dari Kemenag, Kouta tersebut digunakan untuk pembelajaran saja sehingga itulah yang membantu dalam pembelajaran daring. Adapun upaya bagi peserta didik yang tidak punya *Handphone*: Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik tersebut, bahwa solusi yang diberikan Ibu kepada Saya yang tidak mempunyai *Handphone* yaitu diberikan tugas lebih dahulu dari yang lain, dan diberi penjelasan materi diluar dari jam pembelajaran yang sudah ada. Adapun tugas-tugas yang diberikan pihak sekolah dikumpulkan kembali secara mandiri kesekolah dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu juga ikut belajar bersama teman.¹⁹

2) Intelegensi (kecerdasan)

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan memberikan pertanyaan yang sama mengenai upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi intelegensi oleh peserta didik Kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Bahwa upaya ketika tidak memahami dan belum mengerti bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar adalah bisa dengan bertanya kepada Orang tua, Kakak, dan keluarga lainnya yang lebih paham dan mengetahui tentang tata cara shalat dengan baik dan benar. Bertanya dengan *google* dan melihat *youtube*.²⁰

¹⁹Wawancara dengan Peserta didik Kelas VII A, Kamis, 6 Januari 2022, di dalam Kelas.

²⁰Wawancara dengan Peserta didik Kelas VII A, Kamis, 6 Januari 2022, di dalam Kelas.

3) Minat

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan memberikan pertanyaan yang sama mengenai upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi minat peserta didik Kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D, dengan hasil wawancara yang menyatakan:

Kami biasanya dengan memotivasi diri sendiri dan juga selalu diingatkan oleh orang tua untuk tetap semangat dalam belajar meskipun dengan pembelajaran daring saat masa pandemi, selain itu kami juga kumpul bersama teman saat belajar *online* sehingga itu membuat kami lebih bersemangat saat belajar *online*.²¹

C. Analisis Data

1. Problematika guru dalam mengajar materi tata cara shalat pada masa pandemi di MTsN 3 Tapin.
 - a) Problem yang bersumber dari guru
 - 1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang guru itu sangat penting untuk dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa guru yang bersangkutan tidak sesuai antara latar belakang pendidikan dan studi yang diajarkan. Dan guru tersebut juga berpendapat bahwa sudah seharusnya seorang guru mengajar yang memang sesuai bidangnya, menguasai materi serta ahli mata pelajaran tersebut. Pendapat ini didukung oleh teori sebelumnya yang menyatakan bahwa

dalam jenjang pendidikan, guru/pendidik haruslah mengajar yang memang sesuai bidangnya, menguasai materi serta ahli mata pelajaran tersebut, sehingga

²¹Wawancara dengan Peserta didik Kelas VII A, Kamis, 6 Januari 2022, di dalam Kelas.

itu akan menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Latar belakang pendidikan guru dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Untuk profesi guru sebaiknya juga berasal dari lembaga pendidikan guru. Guru pemula dengan latar pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena dia sudah dibekali dengan perangkat teori sebagai pendukung pengabdianya, sedangkan guru yang bukan berlatar pendidikan keguruan akan banyak menemukan banyak masalah dalam pembelajaran.²² Selanjutnya teori lain juga menyatakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip yaitu memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas.²³ Selain itu juga guru tersebut telah menyatakan bahwa beliau mengajar tidak satu pelajaran saja melainkan dua mata pelajaran yaitu Fiqih dan Bahasa Arab. Hal tersebut sebenarnya tidaklah bagus dikarenakan akan menjadikan sebuah problem. Seperti pada teori sebelumnya dinyatakan oleh Fuller dan Brown bahwa guru mengalami frustrasi dan limitasi berkenaan dengan tugas mengajar banyak dibidang studi.²⁴

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti terhadap Guru fiqih di MTsN 3 Tapin dapat disimpulkan bahwa guru fiqih yang bersangkutan mengajarkan materi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan selama dibangku kuliah, sebagaimana yang dikatakan bahwa guru tersebut berasal

²²Muhammad Idris dan Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 142.

²³Asan Saragi, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar", Dalam *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol 5 No 1 Juni, 2008, 23.

²⁴Dimiyati Mamud, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 1990), 33.

jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Dan beliau juga mengajar lebih dari satu mata pelajaran hal ini adalah salah satu faktor yang menimbulkan problematika saat mengajar.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat berpengaruh pada pemahaman materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sudah seharusnya seorang guru dapat menyesuaikan antara metode dan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Bardaini, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa metode ceramah dan tanya jawab saja tidak terlalu efektif pada proses pembelajaran daring. Karena pembelajaran yang dilaksanakan selain penyampaian materi shalat seperti pengertian shalat, hukum dan kedudukan shalat, syarat sah dan syarat wajib shalat, rukun-rukun shalat, waktu dalam melaksanakan shalat, dan niat dalam melaksanakan shalat. Yaitu diperlukan penyampaian materi tata cara praktek shalat, sehingga memerlukan metode pembelajaran yang lain untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajarannya.

Pada hasil wawancara peneliti dengan Ibu Bardaini, S.Pd.I selaku guru fiqih, beliau mengatakan bahwa selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ketika pembelajaran daring, beliau juga menggunakan metode demonstrasi ketika belajar dengan tatap muka dikelas, dengan waktu yang disediakan oleh sekolah, guru memiliki waktu satu minggu sekali pertemuan tatap muka dengan waktu 20-30 menit. pada saat pembelajaran tatap muka guru memanfaatkan metode demonstrasi untuk memberikan contoh praktek shalat kepada peserta didik agar mereka bukan hanya memahami materinya saja tetapi juga dapat

mempraktekkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.²⁵ Selain itu teori lain juga mengatakan bahwa metode demonstrasi merupakan teknik mengajar yang sudah tua dan sejak lama untuk mendemonstrasikan sesuatu secara langsung didepan muka.²⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Tapin menggunakan beberapa metode yang digunakan yaitu: metode ceramah dan metode tanya jawab metode ini digunakan pada saat pembelajaran daring. Selanjutnya metode demonstrasi, Metode ini digunakan pada saat pertemuan tatap muka dalam waktu seminggu sekali untuk memberikan contoh tata cara praktek shalat, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi tata cara praktek shalat yang baik dan benar.

3) Media pembelajaran

Berdasarkan pengumpulan data yang disajikan berkaitan tentang media pembelajaran dapat dilihat bahwa proses pembelajaran daring sangat memerlukan teknologi berbasis internet agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Guru dituntut untuk menguasai teknologi dalam mengembangkan pembelajaran. Kreatifitas guru dalam menggunakan teknologi merealisasikan terhadap media atau perantara pembelajaran sangat diperlukan saat pembelajaran daring. Agar pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan, dan dapat menjadikan

²⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 51-61.

²⁶Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 106.

pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif walaupun dengan kondisi belajar dengan jarak jauh.

Adapun media pembelajaran disini adalah segala sesuatu yang menjadi perantara yang mendukung proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Bardaini, S.Pd.I selaku guru fiqih, beliau mengatakan bahwa tidak menguasai ilmu teknologi internet sehingga terkendala dengan kemampuan pada penggunaan media pembelajaran saat daring. Hal tersebut sesuai dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa problem guru adalah tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. guru tidak unggul dan mahir menggunakan *e-learning*, *edmodo*, *Schoology*, *Google Meet*.²⁷ Sementara itu seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai media pembelajaran agar makna materi pelajaran akan lebih jelas dan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar. Hal tersebut didukung oleh teori yang mengatakan bahwa seorang guru harus meningkatkan pengetahuannya tentang media pembelajaran.²⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Tapin terkendala dengan kemampuan penguasaan ilmu teknologi internet, sehingga itu menjadikan problematika guru dalam mengajar materi yang akan disampaikan terkait dengan materi tata cara shalat selama pandemi.

²⁷Albert Efendi Poan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), 4.

²⁸Sayid Alwi, Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran, dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan, ITQAN*, Vol 8 no 2 Juli, 2017, 165.

b) Problem yang bersumber dari peserta didik

1) Finansial dan Sarana Pembelajaran

Dari segi finansial bahwa masih banyak anak-anak di Indonesia yang tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik artinya masih banyak dikalangan pelajar yang terhambat dari segi materi yang membuat mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pada saat pandemi ini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih bahwa peserta didik dari segi finansial mereka tidak semua berasal dari keluarga yang mampu, hal tersebut berdampak pada sarana pembelajaran karena diantara mereka ada yang tidak memiliki *Handphone*, dan ada juga yang tidak mampu untuk membeli kuota internet. Hal itu sesuai dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa problem yang dihadapi guru yaitu tidak memadainya sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar.²⁹

Adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti kepada Kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Dengan hasil bahwa tidak semua peserta didik mempunyai *Handphone* sendiri, dan tidak semua peserta didik mampu untuk membeli kuota internet, dan ada pula yang terkendala jaringan internet yang tidak stabil. Pendapat diatas didukung oleh teori yang mengatakan bahwa Permasalahan yang dihadapi oleh siswa terdiri dari masalah finansial, siswa-siswi di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Sudah barang tentu hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius. Banyak diantara siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi. Tidak bisa membeli alat

²⁹Dimiyati Mamud, *Psikologi Pendidikan*, ...h. 38.

belajar online seperti *smartphone* ataupun *laptop* sebagai fasilitas utama. Disamping itu, banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet.³⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MTsN 3 Tapin terkendala akan finansial dan sarana pembelajaran seperti pada peserta didik ada yang tidak memiliki *Handphone* dan ada pula yang tidak mampu untuk membeli kuota internet, serta dari segi sarana pembelajaran banyak peserta didik yang mengeluh akan jaringan internet yang tidak stabil yang berakibat mengganggu proses pembelajaran daring pada saat pandemi. Contohnya ketika guru mengirimkan materi tata cara shalat berupa link *Youtube* melalui aplikasi *Whatsapp Group* Banyak peserta didik yang kesulitan untuk membuka materi berupa link tersebut disebabkan akses jaringan yang tidak stabil.

2) Intelegensi (kecerdasan)

Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi cepat dan lambatnya dalam menerima informasi serta menyelesaikan masalah dengan tepat, terkait pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru nya itu juga berkaitan tentang bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi, metode yang digunakan apakah sudah sesuai dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. seperti halnya pada pembelajaran materi tata cara shalat yang baik dan benar. Intelegensi dapat diukur dengan kecepatan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

³⁰Albert Efendi Poan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah, ...* h. 5.

Dari hasil wawancara peneliti kepada Kelas VII A, VII B, VII C dan VII

D. Mereka menyatakan bahwa

Bahwa kami mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan Ibu melewati *Whatsapp*, biasanya Ibu memberikan penjelasan materi melalui pesan suara atau mengirimkan link *Youtube*, lalu kami memahami materi secara sendiri, terlebih bagi teman kami yang tidak memiliki *Handphone* tentunya ia harus mengikuti pembelajaran daring melalui *Handphone* temannya.³¹

3) Minat

Minat sangat berpengaruh pada proses belajar peserta didik karena dengan minat yang ada pada diri peserta didik akan memberikan gambaran, dukungan, dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada peserta didik Kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa Minat ataupun semangat kami dalam belajar dengan pembelajaran daring ini tidak bersemangat seperti pembelajaran dengan tatap muka, saat pembelajaran daring sering membuat kami tidak fokus akibat belajarnya menggunakan *Handphone*, ditambah lagi pemberian tugas yang banyak dan ada peserta didik yang tidak punya *Handphone* untuk mengikuti pembelajaran yang menjadikan nya kesulitan untuk mengikuti pembelajaran yang berakibat minat semangat dalam belajar yang kurang.³²

Dari uraian diatas bahwa minat peserta didik Kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D, mengalami penurunan saat pembelajaran daring berlangsung dikarenakan proses belajar menggunakan *Handphone* dimana peserta didik

³¹Wawancara dengan Peserta didik Kelas VII A, Kamis, 6 Januari 2022, di dalam Kelas.

³²Wawancara dengan Peserta didik Kelas VII A, Kamis, 6 Januari 2022, di dalam Kelas.

terkadang tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran seharusnya peserta didik memiliki minat yang kuat dan sungguh-sungguh sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik dengan semaksimal mungkin. Pendapat tersebut didukung oleh teori yang mengatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.³³

Kesimpulannya, bahwa peserta didik di MTsN 3 tapin mengalami penurunan minat dan semangat dalam belajar pada saat pandemi karena pembelajaran dilakukan secara daring dan melalui media *Handphone* yang membuat mereka terkadang tidak fokus pada saat pembelajaran daring berlangsung. Seperti pada saat guru mengirimkan link *Youtube* berupa penjelasan materi tata cara shalat melalui *Whatsapp Group* dimana peserta didik seharusnya hanya membuka dan memperhatikan materi yang dikirimkan namun mereka menyalahgunakan dengan menonton yang lainnya juga, sehingga mengganggu kefokusannya dalam belajar.

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 57.

2. Upaya guru dalam mengajar materi tata cara shalat pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tapin.

a. Upaya dari guru

Dari problematika yang dihadapi guru, terdapat beberapa upaya atau solusi yang dapat dilakukan guru maupun pihak sekolah. Karena ini berpengaruh pada perbaikan kualitas pembelajaran peserta didik.

1) Latar belakang pendidikan guru

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi terkait latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan studi yang dikuasai yaitu dengan mengingat kembali pelajaran sewaktu ibu di pondok karena materi yang Ibu ajarkan sekarang tidak berbeda dengan apa yang ibu sudah pelajari sehingga ibu hanya perlu mengkaji ulang materi lebih dalam seperti Rukun-rukun shalat, syarat sah shalat, syarat wajib shalat, dan lain sebagainya. Selain itu, Ibu juga diberikan buku pegangan dalam mengajar sehingga dengan ketersediaan buku itu membantu Ibu dalam menguasai materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Adapun upaya yang ditawarkan oleh peneliti disini yaitu dengan mencari referensi tambahan yang terkait dengan materi tata cara shalat baik berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan referensi lainnya untuk menambah dan memperluas wawasan sebagai bekal seorang guru untuk mengajarkan kepada peserta didik sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran disini adalah bagaimana cara seorang guru menyampaikan materi dengan tepat kepada peserta didik baik secara individu maupun secara berkelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih yaitu Ibu Bardaini, S. Pd.I, bahwa ketika mengajar materi tata cara shalat dengan pembelajaran daring, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja menurut Ibu tidak begitu efektif sehingga solusinya agar pembelajaran tata cara shalat ini dapat diterapkan oleh peserta didik dengan baik dan benar, maka Ibu menggunakan metode demonstrasi ketika belajar dalam kelas satu minggu sekali.³⁴ Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses.³⁵ Hal tersebut dibenarkan oleh peserta didik Kelas VII D yang menyatakan bahwa kami pernah diberikan contoh praktek tata cara shalat secara langsung oleh Ibu saat dikelas dengan waktu 20-30 menit sekali dalam seminggu. Namun berbeda dengan pernyataan peserta didik Kelas VII A, VII B, dan VII C, yang menyatakan bahwa kami tidak pernah diberikan contoh tata cara praktek shalat ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka dikelas dengan waktu tersedia 20-30 menit sekali dalam seminggu.

³⁴Wawancara dengan ibu Bardaini, S.Pd.I, selaku guru Fiqih MTsN 3 Tapin, Senin 20 Desember 2021, *Whatsapp Personal*.

³⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar...*h. 51-61.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan upaya guru dalam mengatasi problem terkait penggunaan metode pembelajaran saat daring di MTsN 3 Tapin mengenai materi tata cara shalat bahwa guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*. Selain itu guru tersebut juga mengatakan bahwa menggunakan metode yang lain seperti metode demonstrasi saat pertemuan tatap muka sebanyak satu minggu sekali dengan durasi yang diberikan pihak sekolah selama 20-30 menit. Dengan tujuan untuk memberikan contoh secara langsung ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Hal tersebut diterapkan oleh guru hanya pada kelas VII D. Namun pada peserta didik kelas VII A, VII B, dan VII D. tidak adanya pemberian praktek tata cara shalat secara langsung ketika bertemu tatap muka dikelas 20-30 menit sekali dalam seminggu.

Adapun upaya yang ditawarkan oleh peneliti disini adalah seorang guru haruslah menguasai berbagai metode pembelajaran sehingga hal tersebut akan mempermudah dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Khususnya pada pembelajaran daring seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran secara tepat. Sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3) Media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran fiqih yaitu Ibu Bardaini, S.Pd.I bahwa tidak menguasai ilmu teknologi maka solusi yang Ibu digunakan adalah menggunakan media berupa aplikasi *Whatsapp* yaitu dengan memberikan penjelasan dan sesekali

mengirimkan link video *Youtube* tentang materi penjelasan tata cara shalat. Karena ketika pembelajaran daring media itu saja yang dirasa lebih mudah dalam menggunakannya. Pendapat ini didukung oleh teori sebelumnya yang menyatakan bahwa dalam hal keterbatasan penguasaan ilmu teknologi, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi *whatsapp*.³⁶

Kesimpulannya, Upaya yang dilakukan oleh guru fiqih yaitu Ibu Bardaini, S.Pd.I di MTsN 3 Tapin yaitu dengan keterbatasan wawasan tentang ilmu teknologi internet mengharuskan guru hanya menggunakan media Aplikasi *Whatsapp*, yang dianggap mudah dalam menerapkan penggunaannya saat pembelajaran. Dan melalui Aplikasi *Whatsapp* sesekali guru mengirimkan penjelasan materi terkait tata cara shalat melalui *Link Youtube*.

Adapun solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah dengan mengikuti latihan-latihan, *Workshop*, yang berkaitan dengan media pembelajaran dan memanfaatkan semaksimal mungkin terhadap media pembelajaran yang ada sehingga tercapailah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

b. Upaya dari peserta didik

1) Finansial dan Sarana Pembelajaran

Finansial dan sarana pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran karena dengan adanya finansial dan sarana tersebut dapat membantu dan memudahkan peserta didik untuk mengikuti

³⁶Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 7 No 4 Oktober, 2020, 286.

pembelajaran. Khususnya sekarang ini pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring sehingga sangatlah diperlukan sarana yang memadai seperti *Handphone*, dan Jaringan yang stabil.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan memberikan pertanyaan yang sama mengenai upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi finansial dan sarana pembelajaran oleh peserta didik Kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Bahwa Upaya bagi peserta didik yang tidak mampu membeli kuota internet mendapatkan bantuan kuota dari sekolah yaitu pemberian dari Kemenag, kuota tersebut digunakan untuk pembelajaran saja sehingga itulah yang membantu dalam pembelajaran daring. Adapun upaya bagi peserta didik yang tidak punya *Handphone*: Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik tersebut, bahwa solusi yang diberikan Ibu kepada Saya yang tidak memiliki *Handphone* yaitu diberikan tugas lebih dahulu dari yang lain, dan diberi penjelasan materi diluar dari jam pembelajaran yang sudah ada. Adapun tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikumpulkan kembali secara mandiri kesekolah dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu juga ikut belajar bersama teman.

Hasil dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya dari peserta didik di MTsN 3 Tapin dalam mengatasi problem mengenai kuota internet, peserta didik yang tidak mempunyai *Handphone* saat pembelajaran daring, dan jaringan internet yang bermasalah. terdapat beberapa upaya yang ditemukan yaitu upaya dari pihak sekolah, guru dan upaya dari dari peserta didik. Adapun upaya dari pihak sekolah untuk peserta didik yang tidak mampu membeli kuota internet, diberikan bantuan dari pihak sekolah yang bekerjasama dengan pihak pemerintah

(Kemenag) bantuan berupa kuota internet. Sehingga dengan adanya bantuan tersebut dapat membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Adapun upaya guru bagi peserta didik yang tidak memiliki *Handphone* terkait saat pemberian materi dan tugas, peserta didik yang tidak memiliki *Handphone* tersebut diberikan penjelasan materi saat diluar waktu pembelajaran sebagai waktu tambahan karena tidak bisa mengikuti pembelajaran daring seperti teman lainnya. Adapun untuk pemberian tugas yaitu dengan memberikan lebih dahulu dari yang lain dan mengumpulkan tugas tersebut langsung ke sekolah secara mandiri dengan waktu yang telah ditentukan.

Adapun upaya dari peserta didik mengenai yang tidak memiliki *Handphone* sendiri dan tidak mempunyai hp sama sekali dan bagi yang terkendala jaringan internet upayanya adalah dengan mengikuti pembelajaran daring bersama teman yang memiliki *Handphone*, dan bergiliran dengan orang tua dalam memakai *Handphone* saat pembelajaran daring. Sedangkan pada peserta didik yang mengalami kendala jaringan internet adalah dengan cara mencari tempat yang dapat menjangkau jaringan internet yang stabil agar mereka juga dapat mengikuti proses pembelajaran daring.

2) Intelegensi (kecerdasan)

Kemampuan kecerdasan seseorang sangat berpengaruh terhadap pencapaian dalam menerima informasi atau pengetahuan dan memecahkan suatu masalah dengan tepat, dari beberapa peserta didik banyak yang mengeluhkan bahwa mereka belum memahami materi apa yang disampaikan oleh guru dikarenakan pembelajaran secara daring. Adapun hasil wawancara yang diperoleh

peneliti dengan memberikan pertanyaan yang sama mengenai upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi intelegensi oleh peserta didik Kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Bahwa upaya kami ketika tidak memahami atau belum mengetahui bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar adalah dengan bertanya kepada Orang tua, Kakak, dan keluarga lainnya yang lebih paham dan mengetahui tentang tata cara shalat dengan baik dan benar. Selain itu juga mencari tahu di *google*, dan melihat *youtube*.³⁷

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa upaya yang dilakukan peserta didik di MTsN 3 Tapin dalam mengatasi problem intelegensi seperti saat kesulitan dalam memahami materi tata cara shalat dengan menanyakan kembali materi yang sama kepada guru tersebut, dan apabila belum juga paham maka upaya lain yaitu dengan bertanya kepada keluarga seperti orang tua, kaka, dan teman yang lebih mengetahui dan memahami materi tata cara shalat yang baik dan benar. Dan dapat mencari tahu dari *google* dan juga *Youtube*.

3) Minat

Sudah menjadi kewajiban peserta didik untuk memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan semangat. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Bahwa Kami biasanya dengan memotivasi diri sendiri dan juga selalu diingatkan oleh orang tua untuk tetap semangat dalam belajar meskipun dengan pembelajaran daring saat masa pandemi, selain itu kami

³⁷Wawancara dengan Peserta didik Kelas VII A, Kamis, 6 Januari 2022, di dalam Kelas.

juga kumpul bersama teman saat belajar *online* sehingga itu membuat kami lebih bersemangat saat belajar *online*.

Dari uraian diatas bahwasanya minat peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam dan luar diri, adapun faktor dalam diri yaitu dengan memotivasi dirinya sendiri seperti memberikan apresiasi dengan sesuatu yang menyenangkan, bermanfaat bagi dirinya. Selain itu, dengan mengingat perjuangan orang tua yang telah berupaya dalam mengusahakan agar anaknya tetap dapat melanjutkan pendidikan hingga saat ini. Sedangkan faktor dari luar diri yaitu motivasi dari keluarga seperti orang tua dengan selalu memberi dukungan penuh, mengawasi jalannya suatu pembelajaran saat daring dan selalu mengingatkan untuk selalu belajar sebagai bekal masa depan. Selain itu dengan memberikan apresiasi atau hadiah atas pencapaian yang diraih dalam proses pembelajaran. Misalnya dengan mengajak liburan ke tempat yang menyenangkan, bermanfaat dengan berkumpul bersama keluarga. Hal tersebut didukung oleh teori menurut badan dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan, yang mengatakan bahwa Minat yang muncul karena pengaruh dari luar, Minat seseorang ini dapat berubah karena pengaruh dari luar individu seperti lingkungan dan kebutuhan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, teman, pendidik atau dosen. Jadi minat itu tidak pasti karena minat bisa berubah pada setiap saat atau kapan saja karena pengaruh orang lain.³⁸

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa upaya dalam mengembangkan minat peserta didik di MTsN 3 Tapin adalah dengan memotivasi diri sendiri dan

³⁸Lisniasari, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 33.

mendapatkan motivasi dari keluarga seperti orang tua, dan belajar bersama teman saat pembelajaran daring berlangsung sehingga hal tersebut membuat minat peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring saat pandemi.